

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP SIKAP LANSIA DALAM  
MENGUNJUNGI POSYANDU LANSIA (Studi di Desa Jabon Kecamatan Jombang  
Kabupaten Jombang)**

**Marganila Purwaningrum\*Hidayatun Nufus\*\*Reni Eka Sari\*\*\***

**ABSTRAK**

Posyandu merupakan ujung tombak layanan kesehatan dasar masyarakat. Kunjungan lansia ke posyandu semakin bertambah umur lansia, maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan semakin menurun. Di Desa Jabon kunjungan posyandu lansia hanya mencapai (0,02%). Hasil studi pendahuluan pada 8 Lansia didapatkan 5 lansia tidak mengunjungi posyandu karena lupa jadwal posyandu dan 3 lansia karena mereka ingin mengetahui kondisi kesehatannya. Tujuan penelitian Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan rancangan *pra-eksperimental one group pre-post test design*. Populasi penelitian adalah Semua lansia sebanyak 60 orang . Sampel penelitian adalah Lansia sebanyak 33 orang diambil secara *Purposive Sampling*. Variabel *independent* penyuluhan tentang posyandu lansia dan variabel *dependent* sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Scoring, Coding, Tabulating*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian sebelum penyuluhan dari 33 responden, sikap negatif 21 responden (63,6%), sikap positif 12 responden (36,4%). Sesudah penyuluhan, sikap positif 24 responden (72,7%), sikap negatif 9 responden (27,3%). Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil bahwa signifikan sebesar 0,001 jadi ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

**Kata Kunci : Penyuluhan, Sikap Lansia, Posyandu Lansia**

***INFLUENCE COUNSELING TOWARD ELDERLY ATTITUDES WITHIN VISITING  
ELDERLY POSYANDU (study in village jabon subdistrict jombang district jombang)***

**ABSTRACT**

*Posyandu was spearhead service of basic health care. Then level visited posyandu doing medical examination becomes more decreased. In village Jabon visited of posyandu reached only elderly (0,02%). Results of preliminary studies acquired 8 elderly on 5 elderly was not visited posyandu because schedule forgotten and 3 elderly because they wanted to knew health conditions. Analyzed research purpose of counseling influences towards attitude elderly within visiting elderly posyandu In village Jabon Subdistrict Jombang District Jombang. This research uses designs pre eksperimental one group pre post test design. Research population was all elderly as many as 60 persons. Research sample was elderly as many as 33 person was taken by purposive sampling. Independent variable counseling about elderly posyandu and dependent variable elderly attitudes within visiting elderly posyandu. Researched instrument used questionnaire. Data processing used editing, scoring, coding, tabulating. Data analysis test used wilcoxon signed rank test. Research result before counseling from 33 respondents, negative attitudes 21 respondents (63,6%), positive attitudes 12 respondents (36,4%). After counseling, positive attitudes 24 respondents (72,7%), negative respondents (27,3%). Wilcoxon signed rank test result aquired result that significantly totaling 0,001 be ( $p < 0,05$ ).*

*This research concludes was existed influences counseling toward elderly attitudes within visiting elderly posyandu.*

**Keywords:** *Counseling , Elderly Attitude , Posyandu Elderly*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan usia lanjut perlu mendapatkan perhatian agar para lanjut usia dapat menjalani kehidupannya secara baik fisik maupun mentalnya sehingga dapat meningkatkan usia harapan hidup. Salah satunya dengan pemenuhan sarana berupa posyandu lansia. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut (> 60 tahun) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan belum adanya kesadaran dan kebutuhan dari lansia untuk mendapat pelayanan posyandu lansia Dinkes kabupaten Jombang, (2014:3). Posyandu merupakan ujung tombak layanan kesehatan dasar masyarakat, kunjungan lansia ke posyandu semakin bertambah umur seorang lansia, maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan semakin menurun Irfanah (2015:2). Penduduk di 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2014 sekitar 18.781 juta jiwa Kemenkes RI, (2015:5). Jumlah Usila (Usia Lanjut) di Jawa Timur sebanyak 6.017.761 orang, namun hanya 39,53% yang telah mendapat pelayanan. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi Provinsi Jawa Timur mengingat target nasional sebesar 90% Dinkes Jawa Timur, (2012:4).

Jumlah lansia di Kabupaten Jombang saat ini mencapai 273.577 jiwa. Data jumlah posyandu lansia pada tahun 2013 terdapat 715 posyandu dan pada tahun 2014 terdapat 744 posyandu lansia, tetapi cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut (> 60 tahun) pada tahun 2013 di Kabupaten Jombang sebesar 36,01% dan pada tahun 2014 sebesar 27,75%.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila yang terendah menurut Dinkes di Kabupaten Jombang Tahun 2014 yaitu Puskesmas Jabon (15,60%). Dinkes Kabupaten Jombang, (2014:3). Puskesmas Jabon membawahi 5 desa, salah satunya Desa Jabon yang paling rendah Cakupan kunjungan posyandu lansia (0,02%) (Data Puskesmas Jabon, 2015). Berdasarkan Hasil studi pendahuluan secara wawancara pada 8 Lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang tanggal 10 february 2016 didapatkan 5 lansia yang tidak mengunjungi posyandu karena tidak ada yang mengantarkan ke posyandu, sering lupa akan jadwal posyandu, dan 3 lansia yang lain mengunjungi posyandu karena mereka ingin mengetahui kondisi kesehatannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu antara lain, faktor pengetahuan lansia, faktor jarak rumah dengan lokasi posyandu, faktor ekonomi dan penghasilan, faktor sikap dan perilaku, faktor dukungan keluarga Meijer (2009:5).

Upaya untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu antara lain, memberikan penyuluhan pada lansia, memberikan informasi kepada lansia untuk berkunjung ke posyandu, memberikan konseling pada lansia tentang pentingnya mengunjungi posyandu, lokasi posyandu yang mudah dijangkau oleh lansia, lansia perlu mendapatkan dukungan dari keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia”.

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: Tujuan umum dan tujuan khusus. Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia di Desa

Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Tujuan khusus yaitu Mengidentifikasi Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia Sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Posyandu Lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, Mengidentifikasi Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Posyandu Lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan jenis *pra-eksperimental one group pre-post test design* (rancangan pra-pascates dalam satu kelompok) Nursalam (2011:51). Pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir pada bulan Februari sampai dengan Juni 2016.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Semua Lansia yang berumur 60-75 tahun di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sejumlah 60 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah lansia yang ada di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebanyak 33 orang. Dalam penelitian ini *Sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* Notoatmodjo (2012:101).

Penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah penyuluhan tentang posyandu lansia dan dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Instrumen penelitian adalah alat-

alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian Notoatmodjo (2010:99). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan SAP. Kuesioner terbuka tentang sikap lansia menggunakan skala Likert. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating* Hidayat (2012:42).

*Analysis Univariate* yaitu sikap lansia dalam mengunjungi posyandu sebelum diberi penyuluhan dan sikap lansia dalam mengunjungi posyandu sesudah diberi penyuluhan di Desa jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dengan rumus  $T = 50 + 10 \left( \frac{x - \bar{x}}{s} \right)$  dan Sikap Lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yaitu Kriteria Pengukurannya sebagai berikut : Sikap positif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuesioner  $\geq T_{mean}$  dan Sikap negatif jika nilai T hitung  $< T_{mean}$ . *Analysis Bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi.

*Analysis Bivariate* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Hasil data dari variabel independen (penyuluhan tentang posyandu lansia) dan variabel dependen (sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia) merupakan jenis data berbentuk ordinal sehingga pengujian statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan apakah hubungan yang dihasilkan berpengaruh maka digunakan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan batas kemaknaan  $\alpha=0,05$ , artinya jika diperoleh  $\rho < 0,05$ , maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  ditolak). Jika nilai  $\rho > 0,05$ , maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti

bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  gagal ditolak). Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang meliputi: *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan, *Anonimity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan) Hidayat (2012:47).

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, dengan jumlah sampel 33 Lansia. Dilakukan pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016. Dari 66 kuesioner yang disebarkan peneliti, seluruhnya dapat dikembalikan 100%.

### Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016.

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	60-64 tahun	22	66,7
2.	65-70 tahun	11	33,3
3.	71 tahun	0	0,0
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berumur 60-64 tahun sebanyak 22 responden (66,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Laki-laki	12	36,4
2.	Perempuan	21	63,6
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 21 responden (63,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016.

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Bekerja	2	6,1
2.	Tidak bekerja	31	93,9
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Pekerjaan responden hampir seluruhnya tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden (93,9%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan terakhir di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016.

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Tidak sekolah	4	12,1
2.	Pendidikan dasar	27	81,8
3.	Pendidikan menengah	2	6,1
4.	Perguruan tinggi	0	0,0
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir lansia sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 27 responden (81,8%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Informasi tentang posyandu lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016.

No	Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pemah	30	90,9
2	Tidak pemah	3	9,1
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 30 responden (90,9%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sumber Informasi tentang posyandu lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Pada Tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016

No	Sumber informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Media elektronik	0	0,0
2.	Media cetak	0	0,0
3.	Tenaga kesehatan	8	24,2
4.	Tetangga	7	21,2
5.	Saudara	15	45,5
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sumber informasi tentang posyandu lansia hampir setengah responden didapatkan melalui saudara, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

### Data Khusus

Tabel 7 Distribusi frekuensi sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016

No.	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	12	36,4
2.	Negatif	21	63,6
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 7 bahwa sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar sikap responden adalah Negatif sebanyak 21 orang (63,6%).

Tabel 8 Distribusi frekuensi Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia sesudah diberikan Penyuluhan di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten

Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016

No.	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	24	72,7
2.	Negatif	9	27,3
	Jumlah	33	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 8 bahwa sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar sikap responden adalah Positif sebanyak 24 Lansia (72,7%).

Tabel 9 Distribusi Tabulasi silang pengaruh penyuluhan terhadap sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Mei dan 21 Mei 2016

Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan				Total	
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%	N	%
Positif	12	100,0	0	0,0	12	100,0
Negatif	12	57,1	9	42,9	21	100,0
total	24	72,7	9	27,3	33	100,0

Uji wilcoxon  $p = 0,001$

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan dari 33 responden sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 21 responden (63,6%) dan sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi positif sebanyak 24 responden (72,7%).

### PEMBAHASAN

Sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama faktor umur. Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar responden berusia 60-64 tahun sebanyak 22 responden (66,7%). Berdasarkan lampiran 15 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden berumur 60-64 tahun yang mempunyai sikap negatif dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia yaitu sejumlah 13 lansia (59,1%).

Menurut peneliti, umur 60-64 tergolong umur lansia, pada umur tersebut akan mengalami perubahan fisik, dimana semua fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam mempertahankan kunjungan ke posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardywinoto yang dikutip oleh Henniwati (2009:5), menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin banyak fungsi organ tubuh yang mengalami gangguan atau masalah yang berdampak pada kebutuhan klien akan pemeliharaan kesehatannya. Menurut Maryam (2008:8), menyatakan bahwa seiring dengan adanya proses menua terjadi perubahan pada lansia atau penurunan fungsi dari sistem-sistem yang ada ditubuh.

Faktor kedua yang mempengaruhi sikap responden dalam mengunjungi posyandu lansia yaitu faktor jenis kelamin. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden, berjenis kelamin Perempuan sebanyak 21 responden (63,6%). Berdasarkan lampiran 15 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan yang mempunyai sikap negatif dalam mengunjungi posyandu sebelum diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 13 lansia (61,9%).

Menurut peneliti jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam bersikap, terutama perempuan karena perempuan mempunyai sifat subyektif, bergantung dan emosional, sifat tersebut akan berpengaruh dalam menanggapi sesuatu hal yang akan dihadapinya dan berpengaruh terhadap pengetahuannya sehingga tidak mempunyai pemikiran yang rasional dan berpengaruh terhadap sikapnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismawati (2010: 37) yaitu laki-laki dan perempuan pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda. Pada laki-laki umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional keras kepala, netral, mandiri dan dapat menguasai

emosi. Sedangkan perempuan cenderung lebih subyektif, pasif, ramah, difusif, sensitif, mudah dipengaruhi, mengalah, bergantung dan emosional.

Faktor ketiga yang juga mempengaruhi sikap responden dalam mengunjungi posyandu lansia yaitu faktor pekerjaan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Pekerjaan responden hampir seluruhnya, tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden (93,9%). Berdasarkan lampiran 15 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak bekerja yang mempunyai sikap negatif dalam mengunjungi posyandu sebelum diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 20 lansia (64,5%). Menurut peneliti, lansia yang tidak bekerja mempunyai keadaan fisik yang lemah dan tidak berdaya akibat dari penurunan fungsi sistem-sistem tubuh yang menyebabkan lansia tidak mampu untuk melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan dapat mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2010:106), seseorang yang mengalami lanjut usia akan mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan mental dan psikososial. Perubahan fisik yang biasanya terjadi mencakup semua sistem tubuh sehingga lansia mempunyai keterbatasan untuk melakukan aktivitas pekerjaan.

Faktor keempat yang juga mempengaruhi sikap responden dalam mengunjungi posyandu lansia yaitu pendidikan. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hampir seluruh responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 27 responden (81,8%). Berdasarkan lampiran 15 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar yang mempunyai sikap negatif dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 17 lansia (63,0%).

Menurut peneliti pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Seseorang yang berpendidikan dasar akan sulit memahami dan menganalisa

informasi sehingga berpengaruh pada pengetahuan dan berdampak pada sikapnya. Menurut Nursalam (2011:40), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam berfikir dan menerima informasi sehingga semakin baik pula sikap dan pengetahuan yang didapat.

Faktor kelima yang juga mempengaruhi sikap negatif lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan yaitu informasi. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya yang pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 30 responden (90,9%) dan pada lampiran 15 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang pernah mendapatkan informasi sebagian besar bersikap negatif yaitu sebanyak 18 lansia (60,0%).

Menurut peneliti, responden yang pernah mendapatkan informasi mempunyai sikap negatif karena sebagian responden mempunyai pendidikan dasar yang akan berpengaruh pada pola pikir seseorang, sehingga informasi yang didapat tersebut tidak mendorong lansia untuk melakukan kunjungan posyandu lansia. Menurut Ismawati (2010:36) Kekayaan informasi pengetahuan yang dimiliki seseorang atau kelompok orang juga merupakan satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir.

Faktor keenam yang mempengaruhi sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan yaitu sumber informasi. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang pernah mendapatkan informasi, hampir setengahnya responden mendapatkan sumber informasi dari saudara yaitu sebanyak 15 responden (45,5%) dan pada lampiran 15 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang mendapatkan informasi dari saudara sebagian besar mempunyai sikap positif sebelum diberikan penyuluhan yaitu sejumlah 8 responden (53,3%).

Menurut peneliti, sumber informasi yang didapatkan bukan dari tenaga kesehatan melainkan dari saudara dapat dijadikan faktor pendukung lansia dalam mengunjungi posyandu lansia karena saudara merupakan orang terdekat sehingga lansia mempercayai informasi yang diberikan oleh saudara. Hal ini sesuai dengan teori Ismawati (2010:36) yang menjelaskan bahwa Saudara sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Saudara bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu.

Sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sesudah diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh dua faktor, Faktor pertama yang mempengaruhi sikap responden dalam mengunjungi posyandu lansia sesudah diberikan penyuluhan yaitu informasi tentang posyandu lansia. Berdasarkan lampiran 15 diketahui bahwa yang Pernah mendapat informasi tentang posyandu lansia seluruhnya responden, Pernah yaitu sebanyak 33 responden (100%) dari 33 responden. Berdasarkan lampiran 15 menunjukkan bahwa seluruhnya responden yang Pernah mendapatkan informasi mempunyai sikap positif dalam mengunjungi posyandu lansia setelah diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 24 lansia (72,7%). Menurut peneliti, adanya informasi dapat menggugah kesadaran seseorang yang dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih baik sehingga membentuk sikap yang positif. Menurut Mubarak (2011:102), bahwa adanya informasi mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan yang dibawa oleh informasi yang cukup kuat, akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Pemberian informasi ini berguna untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan Azwar (2011:80).

Faktor kedua yang juga mempengaruhi sikap yaitu sumber informasi tentang posyandu lansia. Berdasarkan lampiran 15 diperoleh seluruhnya responden didapatkan melalui tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 33 responden (100,0%). Berdasarkan lampiran 15 menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi yang didapatkan responden melalui tenaga kesehatan yang mempunyai sikap positif dalam mengunjungi posyandu lansia setelah diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 24 lansia (72,7%). Sumber informasi tentang posyandu lansia yang didapatkan dari tenaga kesehatan akan lebih dapat dipercaya kebenarannya sehingga ilmu yang didapatkan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang akan menghasilkan sikap positif dalam menghadapi posyandu lansia. Menurut Mangoenprasodjo (2010:9), seseorang yang menerima informasi dari tenaga kesehatan, maka tingkat pengetahuannya akan lebih baik dan lebih mengerti dalam pengambilan sikap yang benar.

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan dari 33 responden sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 21 responden (63,6%). Parameter yang menunjang sikap negatif lansia sebelum diberikan penyuluhan adalah konatif (31%) karena sebagian besar responden melakukan kunjungan posyandu lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan saja, padahal diposyandu lansia bukan hanya untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan tetapi juga untuk mendapatkan penyuluhan dan makanan tambahan untuk aspek kesehatan dan mutu gizi lansia.

Sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi positif sebanyak 24 responden (72,7%). Parameter yang menunjang lansia bersikap positif yaitu parameter konatif (32%) karena responden yang memanfaatkan posyandu lansia menunjukkan sikap yang positif terhadap kunjungan posyandu lansia karena sikap

positif yang ada pada lansia ini terbentuk dari pengetahuan yang baik terhadap manfaat yang telah dirasakan sehingga lansia menyatakan bahwa posyandu lansia itu sangat penting bagi lansia yang sehat dan sakit.

Pada parameter konatif tetap mengalami kecenderungan rendah meskipun sudah diberikan penyuluhan, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode yang lain yang dapat diterima dengan mudah oleh lansia. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,001 adalah kurang dari 0,05 ( $p=0,001 < \alpha = 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Lansia yang mendapatkan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan akan mendapat masukan pengetahuan baru tentang posyandu lansia, sehingga mempengaruhi sikap dan praktik dalam mengunjungi posyandu lansia. Penyuluhan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik, belajar atau instruksi dengan tujuan merubah atau mempengaruhi sikap manusia, sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut Leeuwis (2009:110).

Menurut Notoatmodjo (2012:53) hasil yang diharapkan dari suatu penyuluhan kesehatan adalah sikap responden untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Selain itu, pemberian penyuluhan juga dapat memberikan kemampuan atau ketrampilan kepada masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri secara mandiri dalam hal mengunjungi posyandu lansia.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sebelum diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia sebagian besar responden mempunyai sikap negatif di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.
2. Sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia sesudah diberikan penyuluhan tentang posyandu lansia sebagian besar responden mempunyai sikap positif di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

### Saran

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan yang ditekankan pada parameter konatif karena pada komponen konatif masih cenderung rendah dan mengaktifkan posyandu lansia yang ada Di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang serta diharapkan untuk memberikan penyuluhan terutama tentang posyandu lansia dengan menggunakan metode ceramah dibantu dengan media *leaflet*.

## KEPUSTAKAAN

- Azwar, S. 2011. *Sikap mausia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2014*. Diakses pada 6 Januari 2016. <http://dinkes.jombangkab.go.id/assets/files/ProfilKesehatan/2014/.pdf>.
- . 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2014*. Diakses pada 6 Januari 2016. <http://dinkes.jombangkab.go.id/assets/files/ProfilKesehatan/2014/.pdf>.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Diakses 6 Januari 2016. [http://www.depkes.go.id/Profil\\_Kes.Prov.JawaTimur\\_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/Profil_Kes.Prov.JawaTimur_2012.pdf).
- Henniawati. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. Medan: Universitas Sumatra Utara Medan.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irfanah, Mila. 2015. *Hubungan Persepsi Lansia Dengan Kunjungan Posyandu Lansia*. Skripsi. Jombang, STIKes ICMe.
- Ismawati, Cahyo. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Jakarta: Salemba Medika.
- KEMENKES RI. 2015. *Pelayanan dan Peningkatan Kesehatan Usia Lanjut*. Diakses pada 6 Januari 2016. <http://www.depkes.go.id/article/pelayanan-dan-peningkatan-kesehatan-usia-lanjut.html>.

- Leeuwis, C. 2009. *Komunikasi untuk Inovasi Pedesaan*. Diterjemahkan oleh B.E. Sumarah Kanisius. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- . 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam. 2008. *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, Chayatin, W. I., Santoso, N., Adi, B. 2010. *Keperawatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, Chayatin, W. I., Santoso, N., Adi, B. 2011. *Keperawatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mangoenprasodjo, S. A., dan Hidayati N. S.,. 2010. *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*. Jakarta: Pradipta.
- Meijer, S. 2009. *Dukungan social*. Diakses pada 18 Juni 2016. <http://www.waspada.co.id/index.php/index.php=article&id>